

PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* BERBANTU WEB *BLOOKET* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* SISWA PADA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI SMA NEGERI 1 SITIUNG

Febriani Dwi Novarini¹, Rery Novio²

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang

²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang

febrianinovarini@gmail.com, rerynovio@fis.unp.ac.id

ABSTRACT

Critical thinking is one of the essential competencies required in 21st-century learning. However, students' critical thinking skills remain relatively low due to teacher-centered learning practices. This study aimed to determine the effect of a Deep Learning approach assisted by Web Blooket on students' critical thinking skills in Geography learning. The research employed a quantitative approach using a Quasi Experimental Design with a Pretest-Posttest Control Group Design. The sample consisted of class XI F4 as the experimental class and class XI F6 as the control class at SMA Negeri 1 Sitiung. Data were collected using critical thinking tests based on Ennis indicators and analyzed through normality tests, homogeneity tests, N-Gain tests, and Independent Sample t-tests. The results showed that students' critical thinking skills increased after the implementation of Deep Learning assisted by Web Blooket. The hypothesis test yielded a significance value of 0.004 (<0.05), indicating a significant effect of the treatment on students' critical thinking skills. The highest increase occurred in the Advanced Clarification indicator (67%), while the lowest increase was found in the Basic Support indicator (14%). Therefore, the Deep Learning approach assisted by Web Blooket can be used as an effective alternative to improve students' critical thinking skills in Geography learning

Keywords: deep learning, web blooket, critical thinking, geography

ABSTRAK

Kemampuan *critical thinking* merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran abad ke-21. Namun, kemampuan tersebut masih tergolong rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *deep learning* berbantu *web blooket* terhadap kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran geografi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design* dan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas XI F4 sebagai kelas eksperimen dan XI F6 sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 1 Sitiung. Data diperoleh melalui tes *critical thinking* berdasarkan indikator Ennis dan dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, N-Gain, dan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *critical thinking* siswa meningkat setelah penerapan pendekatan *deep learning* berbantu *web blooket*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan

critical thinking siswa. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator *Advanced Clarification* sebesar 67%, sedangkan peningkatan terendah pada indikator *Basic Support* sebesar 14%. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* berbantu *Web Blooket* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa dalam pembelajaran Geografi.

Kata Kunci: *Deep Learning*, *Web Blooket*, *Critical Thinking*, Geografi

A. Pendahuluan

Seiring dengan terus berkembangnya sistem Pendidikan diabad ke-21, banyak penekanan diberikan pada pendekatan yang mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam (Susandi dkk.,2022). Kemampuan *critical thinking* merupakan kompetensi esensial yang perlu dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan zaman yang dinamis dan kompleks.

Menurut Facione dalam (Wardani, 2018) *critical thinking* berarti berpikir baik, hampir kebalikan dari berpikir tidak logis atau tidak rasional. Keterampilan *critical thinking* dipandang sebagai suatu masalah yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

Kemampuan *critical thinking*, merupakan kemampuan yang penting dimiliki siswa agar dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam dunia yang senantiasa berubah.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *deep learning*. Pendekatan ini menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, keterhubungan antara ide, refleksi makna, serta penerapan pengetahuan pada konteks nyata (Saputri et al.,2025).

Pendekatan *deep learning* bertujuan membangun sistem pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa secara mendalam (Saputri et al.,2025). Tujuan ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran kontekstual dan penguatan kemampuan *critical thinking* diseluruh mata pelajaran, termasuk geografi.

Inovasi media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menantang, dan menyenangkan yang sesuai dengan indikator *deep learning* adalah *web blooket*. *Web Blooket* sebagai media

pembelajaran berbasis gamifikasi, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga *critical thinking* bisa meningkat.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Sitiung ditemukan bahwa sekitar 50% siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM dan belum mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Deep Learning* berbantu *Web Blooket* terhadap kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran Geografi kelas XI SMA Negeri 1 Sitiung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan metode penelitian *quasi eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2017) bahwa *Pretest-Posttest Control Group Design*, diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini kelas

yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas XI F4 sebagai kelas eksperimen dan XI F6 sebagai kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengambilan data dari nilai tes. Tes ini berupa soal objektif yang telah dirancang sesuai dengan indikator kemampuan *critical thinking* menurut Ennis (1985) dalam (Hamidah et al., 2023) antara lain *Elementary Clarification* (Klarifikasi Elementer), *Basic Support* (Dukungan dasar), *Inference* (Penarikan Kesimpulan), *Advanced Clarification* (Klarifikasi Lanjutan) dan *Strategies and Tactics* (Strategi dan Taktik)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan observasi, tes dan juga dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test*, uji N-gain dan uji *critical thinking*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

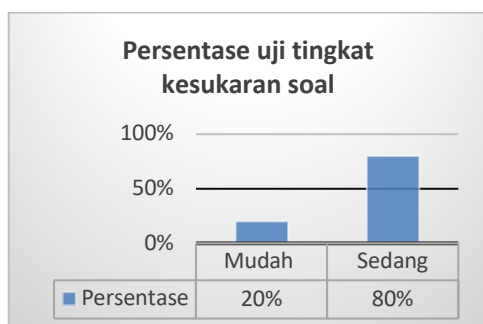
Soal yang diuji cobakan sebanyak 30 soal, dan setelah diujikan soal yang dinyatakan valid hanya sebanyak 20 soal dan sebanyak 10 soal tidak valid, berdasarkan nilai signifikan yang lebih

kecil dari taraf signifikansi 0.05 (> 0.050) yang memenuhi syarat soal dikatakan valid.

Instrumen penelitian dinyatakan reliabilitas dari hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,840 yang berarti lebih dari 0,60 ($> 0,60$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabilitas.

Untuk uji kesukaran soal terlihat dari nilai mean pada setiap butir soal yang berada pada rentang 0,30–0,70 sebanyak 16 soal, yang menunjukkan bahwa soal berada pada kategori sedang sehingga soal dianggap cukup baik untuk digunakan dalam penelitian.

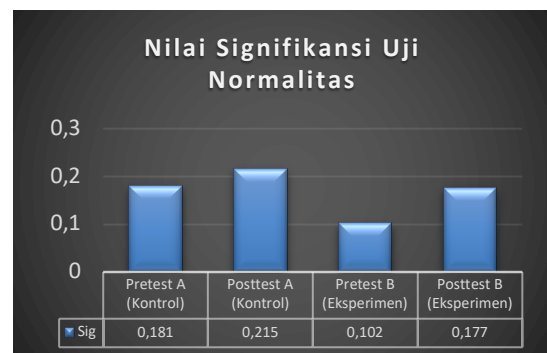
Selain itu, terdapat sebanyak 4 soal yang memiliki nilai indeks kesukaran di atas 0,70-1.00, hal ini menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori mudah karena sebagian besar siswa mampu menjawab soal dengan benar.



Gambar 1 Persentase uji tingkat kesukaran soal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk	
		Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	,181
	Posttest A (Kontrol)	,215
	Pretest B (Eksperimen)	,102
	Posttest B (Eksperimen)	,177



Gambar 2 Nilai signifikansi Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel dan juga grafik, diketahui bahwa data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *Shapiro-Wilk*, dimana nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,181 untuk hasil *pretest* dan 0,215 untuk hasil *posttest*.

Selanjutnya pada kelas eksperimen sebesar 0,102 untuk hasil *pretest* dan 0,177 untuk hasil *posttest* yang artinya kedua data tersebut lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data *Critical Thinking* pada

kedua kelas tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

Test of Homogeneity of Variance		
		Sig.
Hasil	Based on Mean	,327

Berdasarkan tabel diatas, pada bagian *based on mean* diperoleh nilai signifikansi *critical thinking* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,327, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi, sehingga data dinyatakan homogen.

Tabel 3. Uji Independent Sample T-Test

t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal variances assumed	,029
	Equal variances not assumed	,029

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* yang sudah dilakukan seperti tabel dan grafik diatas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,029. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

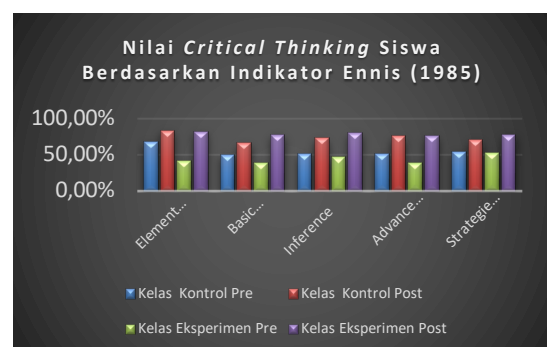
Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan *critical thinking* yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4. Uji N-Gain

Descriptives			
Kelas			Statistic
N_Gain persen	Kontrol	Mean	56,02
	Eksperimen	Mean	64,43
n			

Berdasarkan hasil analisis data N-Gain persen, diperoleh rata-rata peningkatan kemampuan *critical thinking* siswa pada kelas kontrol sebesar 56,02%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 64,43%. Berdasarkan tabel penentuan tingkat keefektifan, nilai N-Gain pada kelas kontrol berada pada rentang 56-75%, sehingga termasuk dalam kategori cukup efektif.

Sementara itu, nilai N-Gain pada kelas eksperimen berada pada rentang 56–75%, sehingga termasuk dalam kategori cukup efektif.



Gambar 3 Nilai *critical thinking* siswa berdasarkan indikator Ennis (1985)

Secara keseluruhan, hasil analisis kemampuan *critical thinking* berdasarkan nilai kenaikan *pretest* ke *posttest* (%) pada kelas kontrol peningkatan tertinggi terdapat pada indikator *Advanced Clarification* sebesar 42%, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada indikator *Basic Support* sebesar 6%.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan lanjutan meningkat lebih baik dibandingkan kemampuan memberikan dukungan dasar terhadap suatu argumen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantu Web *Blooket* terhadap kemampuan *critical thinking* siswa.

Peningkatan *critical thinking* ini terjadi karena sintaks pembelajaran mendalam mampu menstimulasi indikator Ennis secara terstruktur. Aktivitas *Meaningful Learning* memicu

kemampuan *Elementary Clarification* (klarifikasi elementer) dan *Basic Support* (dukungan dasar) ketika siswa dituntut mengidentifikasi akar masalah kebencanaan serta membangun argumentasi berbasis data kontekstual lingkungan sekitar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran *Deep Learning*, siswa dilibatkan dalam proses mengamati, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi sehingga kemampuan *critical thinking* berkembang secara lebih optimal.

Sementara itu, penggunaan Web *Blooket* menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil analisis kemampuan *critical thinking* berdasarkan nilai kenaikan *pretest* ke *posttest* (%) pada kelas kontrol peningkatan tertinggi terdapat pada indikator *Advanced Clarification* sebesar 42%, sedangkan peningkatan

terendah terdapat pada indikator *Basic Support* sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan lanjutan meningkat lebih baik dibandingkan kemampuan memberikan dukungan dasar terhadap suatu argumen.

Pada kelas eksperimen, peningkatan tertinggi juga terdapat pada indikator *Advanced Clarification* dengan nilai 67%, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada indikator *Basic Support* sebesar 14%. Secara umum, nilai peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan *Deep Learning* berbantu web *Blooket* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhiarti, Y., Mytra, P., & Slow, L. (2025). The Role of Deep Learning in Elementary Education : Pedagogical Insights from a Literature Study. *Jurnal Pedagogi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 42–51.
- Hamidah, S., Nurhafiva, Reizahran, R., & Fadhil, A. (2023). Analisis Berpikir Kritis Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 203–212.
- Saputri, T. A., Anjani, C. K., Linasari, R. N., & Sari, R. D. (2025). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Melalui Problem Based Learning dan Pendekatan Deep Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Inovasi Pendidikan Dasar Berbasis Deep Learning*, 3, 59–72.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Wardani, W., Astina, I. K., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Gender terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Program IPS pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2006), 1530–1534.